Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 2 No. 1, April 2025, pp. 1-6
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v2i1.257

Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik Peserta Didik Kelas 5 UPTD Keleyan 1

Aliya Rohmah[1*], Marenda Dias Krismonita[2], Mila Ardiyana Putri[3], Ramadhani Faizatul Ula[4], Indana Umi Nadia[5], Isna Ida Mardiyana[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 06-05-2025
Accepted 14-05-2025
Published 15-05-2025

Keywords:

Socioeconomic status;
Academic performance;
Education;
IPAS.

ABSTRACT

Education plays a crucial role in shaping a child's future; however, access to and quality of education are often influenced by a family's socioeconomic status. This study aims to analyze the impact of socioeconomic status on the academic performance of fifth-grade students at UPTD SDN Keleyan 1 in the subjects of Natural and Social Sciences (IPAS) and Islamic Religious Education (PAI). The research employs observation and interviews with students, teachers, and parents. The findings indicate that students from higher socioeconomic backgrounds tend to achieve better academic results compared to those from middle and lower socioeconomic backgrounds. The key factors contributing to these differences include the availability of learning resources, parental support, and the home learning environment. Additionally, the study found that students find PAI easier to understand than IPAS due to the higher complexity of IPAS material. A lack of family involvement in supporting children's education also contributes to lower academic performance. Therefore, collaboration between schools, parents, and the government is necessary to ensure equal access to education and improve learning quality for all students.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Aliya Rohmah
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Trunojoyo, Indonesia
Email: aliyarhm24@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi individu sangat berkaitan untuk menentukan peluang hidup yang lebih baik. Individu dengan akses pendidikan berkualitas tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang lebih tinggi (Gautama dan Yasa, 2020). Melalui interaksi di lingkungan pendidikan, peserta didik belajar tentang etika, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama (Wulan, 2020). Melalui pendidikan, individu memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi situasi sulit.

Pendidikan dasar merupakan fondasi dalam pembentukan karakter maupun kemampuan akademik peserta didik. Kemampuan kognitif peserta didik tidak hanya

dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya yaitu sosial ekonomi. Status sosial ekonomi adalah kondisi atau posisi seseorang atau keluarga dalam struktur sosial masyarakat yang ditentukan oleh pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Status sosial ekonomi suatu keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya (Sitinjak *et al*., 2023).

Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya. Melalui keluarga anak dapat belajar nilai-nilai moral maupun sosial yang membentuk dasar kepribadian dan sikap mereka di kemudian hari. Selain itu, keluarga memberikan dukungan emosional yang sangat diperlukan dalam proses belajar. Ketika anak merasa dicintai dan didukung, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi, serta lebih mampu mengatasi stres dan tantangan dalam pendidikan (Adnan dkk, 2024). Selain itu, keluarga dapat memperkuat proses belajar anak melalui kegiatan edukatif di rumah, seperti membantu pekerjaan rumah, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengenalkan anak pada aktivitas edukatif seperti membaca bersama atau mengunjungi tempat-tempat yang mendidik (Adnan dkk, 2024).

Latar belakang sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti fasilitas belajar, les tambahan, dan sekolah berkualitas (Anisha, 2024). Orang tua dari latar belakang ekonomi yang lebih stabil juga cenderung lebih terlibat dalam pendidikan anak, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Anisha, 2024). Selain itu, harapan dan motivasi terhadap pendidikan cenderung lebih tinggi di keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang baik, mendorong anak untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi (Rahayu dan Wiarta, 2021). Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering menghadapi kendala dalam akses pendidikan tinggi dan belajar di lingkungan yang kurang ideal, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka (Rahayu dan Wiarta, 2021).

Di UPTD SDN Keleyan 1 fenomena serupa juga dapat diamati secara nyata, di mana terdapat perbedaan performa akademik di antara peserta didik kelas 5. Perbedaan tersebut terlihat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar peserta didik. Selain dari motivasi belajar, peserta didik di kelas V UPTD SDN Keleyan 1 juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Dalam satu kelas terdapat peserta didik yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi, sedang, maupun rendah. Keberagaman status sosial ekonomi peserta didik kelas V secara tidak langsung juga dapat memengaruhi performa akademik mereka di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik Peserta Didik Kelas 5 UPTD Keleyan 1". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap performa akademik peserta didik kelas 5 di UPTD Keleyan 1 terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap performa akademik peserta didik kelas 5 di UPTD Keleyan 1. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berpijak pada pandangan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, bukan dalam situasi buatan seperti eksperimen (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menerapkan pendekatan

deskriptif kualitatif untuk menggali bagaimana status sosial ekonomi memengaruhi capaian akademik siswa kelas V di UPTD SDN Keleyan 1 Bangkalan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial yang kompleks, termasuk hubungan antara faktor sosial ekonomi dan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran agama dan beberapa siswa yang dipilih berdasarkan perbedaan latar belakang sosial ekonomi, guna memperoleh data yang bervariasi. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, observasi langsung selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Agama Islam di kelas V, serta analisis dokumen berupa nilai hasil ulangan harian pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan validitas yang diperkuat melalui triangulasi metode yang menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademi

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V UPTD SDN Keleyan 1 Bangkalan menunjukkan bahwa status ekonomi berpengaruh signifikan terhadap performa akademik peserta didik. Orang tua dengan latar belakang ekonomi menengah ke atas umumnya memiliki kemampuan untuk menyediakan fasilitas dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga memungkinkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, sumber daya belajar yang didukung oleh fasilitas dan motivasi orang tua akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses kebutuhan belajar.. Sementara itu, anak dari keluarga kurang mampu cenderung menghadapi kendala dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, sehingga mengalami hambatan dalam mengakses fasilitas pendidikan secara optimal.

Berdasarkan analisis temuan dari observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran mengenai pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap prestasi akademik peserta didik Kelas V UPTD SDN Keleyan 1 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa status ekonomi orang tua yang diukur dari tingkat pendidikan, kekayaan, dan jabatan, berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik dalam kedua mata pelajaran tersebut. Peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari kelompok menengah kebawah. Perbedaan ini tampak jelas dari selisih nilai yang cukup signifikan antara kelompok ekonomi tinggi dan kelompok lainnya, baik dalam mata pelajaran IPAS maupun Pendidikan Agama Islam. Dalam kedua mata pelajaran tersebut cenderung memiliki persamaan performa peserta didik. Peserta didik dengan status sosial ekonomi tinggi akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi karena mendapat dukungan penuh dari orang tua dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik dengan kondisi status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki nilai akademik yang rendah pula, hal ini karena orang tua seringkali tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan mengabaikan kebutuhan belajarnya.

Persepsi Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran IPAS dan PAI

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas V UPTD SDN Keleyan 1 menunjukkan bahwa mata pelajaran IPAS dan PAI memiliki karakteristik yang berbeda. Persepsi peserta didik terhadap kedua mata pelajaran tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu karakteristik individu, serta faktor eksternal, seperti stimulus dan lingkungan belajar. Mata pelajaran IPAS sering kali dianggap sebagai gabungan antara ilmu alam dan sosial yang membutuhkan pemahaman konsep serta keterampilan analitis. Sementara itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak berisi teori dan hafalan mengenai ajaran agama. Dari segi tingkat kesulitan, peserta didik berpendapat bahwa materi IPAS lebih menantang karena menuntut pemahaman konsep secara mendalam sehingga akan lebih sulit dipahami, sedangkan PAI lebih mudah dipahami karena berfokus pada nilai nilai yang telah dikenalkan sejak dini.

Temuan hasil wawancara tersebut kemudian divalidasi melalui analisis perbandingan nilai hasil belajar terakhir peserta didik pada mata pelajaran IPAS dan PAI yang diklasifikasikan berdasarkan status sosial ekonomi orang tua (rendah, menengah, dan tinggi). Hasil tersebut dapat diketahui dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS dan PAI

No.	Inisial Peserta Didik	Status Sosial Ekonomi	Nilai IPAS	Nilai PAI
1.	A	Tinggi	92	95
2.	B	Sedang	75	78
3.	C	Rendah	42	65

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik berdasarkan status sosial ekonomi (tinggi, sedang, dan rendah) sesuai dengan persepsi peserta didik terhadap kedua mata pelajaran tersebut. Secara umum, berdsarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memperoleh nilai lebih tinggi pada mata pelajaran IPAS dan PAI dibandingkan dengan peserta didik dari kelompok sosial ekonomi menengah maupun rendah. Hal ini disebabkan oleh dukungan yang lebih optimal dari orang tua, baik dalam bentuk fasilitas belajar maupun pendampingan belajar di rumah. (2) Peserta didik dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih baik kedua mata pelajaran, meskipun demikian perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap perbedaan tingkat pencapaian antara mata pelajaran IPAS dan PAI untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar secara lebih spesifik. (3) Dalam perbandingan kedua mata pelajaran tersebut, ditemukan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan IPAS. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kesulitan materi, karena materi IPAS dianggap lebih kompleks dibandingkan dengan Pendidikan Agama Islam. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang telah disampaikan sebelumnya dan menyatakan bahwa mereka merasa mata pelajaran IPAS lebih sulit dipahami dibandingkan dengan PAI.

Perbedaan Peran Dukungan Keluarga dalam Proses Belajar Peserta didik

Dukungan keluarga memiliki peran yang bervariasi dalam meningkatkan performa akademik peserta didik. Berdasarkan hasil belajar yang disajikan pada Tabel 1, terlihat adanya perbedaan prestasi akademik di antara peserta didik dengan status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah, yang sekaligus mencerminkan perbedaan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Adapun perbedaan peran dukungan keluarga berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V di UPTD SDN Keleyan 1 disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perbedaan Peran Dukungan Keluarga dalam Proses Belajar Peserta didik

No.	Inisial Peserta Didik	Status Sosial Ekonomi	Peran Dukungan Keluarga
1.	A	Tinggi	Peserta didik A mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya, baik melalui pendampingan saat belajar, pengingat untuk belajar, maupun penyediaan fasilitas seperti buku dan akses internet. Dengan berbagai bentuk dukungan tersebut, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang terstruktur serta meningkatkan pemahaman akademik peserta didik
2.	B	Sedang	Peserta didik B memperoleh dukungan dari orang

			tuanya, meskipun tidak dalam bentuk pendampingan belajar secara langsung. Orang tua tetap menyediakan fasilitas pendukung seperti buku dan telepon seluler saat dibutuhkan. Namun, karena kurangnya pendampingan yang konsisten, peserta didik B cenderung hanya belajar menjelang ulangan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan yang tidak menyeluruh dari orang tua dapat menjadi hambatan dalam pencapaian pemahaman peserta didik secara optimal
3.	C	Rendah	Peserta didik C tidak mendapatkan dorongan belajar dari orang tuanya, sehingga tidak memiliki kebiasaan belajar di rumah. Akibatnya, berdapak pada kesulitan dalam memahami pelajaran IPAS dan PAI, yang akhirnya memperangruhi pencapaian akademiknya. Kurangnya keterlibatan keluarga memberikan dampak negatif terhadap performa akademik peserta didik.

Secara umum, dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan performa akademik peserta didik, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang status sosial ekonomi rendah. Meskipun keterbatasan sumber daya seringkali menjadi tantangan bagi keluarga dengan latar belakang ekonomi lebih rendah, orang tua tetap dapat memberikan dukungan yang signifikan melalui motivasi, pembentukan sikap positif terhadap pendidikan, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, serta kolaborasi dengan sekolah. Dengan memberikan perhatian, dorongan emosional, dan menciptakan rutinitas yang mendukung proses belajar, keluarga dapat membantu anak anak mereka mengatasi hambatan sosial ekonomi dan meraih kesuksesan akademik.

Peran Dukungan Sekolah dalam Meningkatkan Perfroma Akademik Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V UPTD SDN Keleyan 1 diperoleh informasi beberapa hal yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan performa akademik peserta didik, antara lain: (1) Sekolah memfasilitasi adanya guru profesional yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga dapat membimbing, menginspirasi, dan mendorong peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adanya bimbingan dari guru yang kompeten, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai performa akademik terbaiknya. (2) Guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik materi, misalnya pada pembelajran IPAS, guru menggunakan model pembelajaran berbasis projek. Dalam pelaksanaan projeknya, guru juga memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan alat dan bahan yang digunakan sehingga semua peserta didik baik status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah dapat mengikuti pembelajaran. (3) Adanya program bantuan KIP (Kartu Indonesia Pintar) sangat membantu peserta didik dengan status sosial ekonomi rendah dalam memenuhi kebutuhan belajarnya, terutama dalam hal pembelian buku, alat tulis, serta peralatan belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan seorang anak. Namun, akses dan kualitas pendidikan sering kali dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Studi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas 5 UPTD SDN Keleyan 1 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap performa akademik anak, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah keatas cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang berasal dari ekonomi menengah kebawah.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap perbedaan ini adalah ketersediaan fasilitas pendidikan, lingkungan belajar di rumah, serta dukungan emosional dan akademik dari orang tua. Anak-anak dari keluarga ekonomi menengah keatas memiliki akses lebih mudah terhadap fasilitas pendidikan antara lain buku, internet, dan bimbingan belajar sehingga dapat mempermudah dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya, peserta didik dari keluarga dengan ekonomi rendah sering menghadapi kendala seperti kurangnya sumber belajar dan minimnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja.

Perbandingan hasil belajar antara mata pelajaran IPAS dan PAI juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami PAI dibandingkan IPAS. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas materi IPAS yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan menganalisa suatu permasalahan. Pada mata pelajaran PAI lebih menekankan pada hafalan dan nilai-nilai yang telah diajarkan sejak usia dini. Peserta didik dari keluarga ekonomi rendah umumnya memiliki nilai lebih rendah dalam mata pelajaran IPAS karena kurangnya sumber daya pendidikan yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang lebih kompleks.

REFERENSI

Adnan, K., Amin, M., & Niar, F. (2022). Dukungan Orang Tua dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 228-234.

Anisha, D. (2024). Memahami dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *1*(2), 57-62.

Gautama, N. S., & Yasa, I. N. M. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap produktivitas dan pendapatan keluarga miskin kecamatan negara jembrana. *E-Jurnal*

Rahayu, N. K. S., & Wiarta, I. W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Sitinjak, R., Sijabat, O. P., & Tobing, M. T. (2023). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 098166 Perumnas Batu VI Kabupaten Simalungun. Jurnal Insan Cendekia, 4(2), 71-84.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta

Wulan, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Islam Syekh-yusuf Tangerang. *Journal of Business Education and Social*, *1*(1), 14-28.